

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ibadah haji merupakan ibadah yang istimewa, karena ibadah haji hanya dapat dilakukan di waktu-waktu tertentu yaitu pada tanggal 9, 10, dan 11 bulan Dzulhijjah dan ibadah haji hanya dapat dilaksanakan di tempat tertentu yaitu di tanah suci Mekkah. Pada setiap tahun jutaan umat islam dari berbagai negara serentak melaksanakan ibadah haji di Mekah, Indonesia merupakan salah satu negara yang memberangkatkan jemaah haji terbanyak di dunia. Pada tahun 2023 Indonesia mendapatkan kuota haji sebanyak 221.000 jemaah yang terdiri dari 203.320 jemaah haji reguler dan 17.680 jemaah haji khusus, kemudian Indonesia mendapatkan kuota tambahan sebanyak 8.000 jemaah, maka pada tahun 2023 Indonesia memberangkatkan sebanyak 229.000 jemaah.

Kementerian Agama sebagai Penyelenggara Ibadah haji bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan ibadah haji, sesuai dengan Undang-Undang No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Ibadah Umrah yang mempunyai tujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jemaah haji dan jemaah umrah. Dalam Penyelenggaraan ibadah haji pengelolaan dokumen perjalanan merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan, karena ibadah haji merupakan ibadah yang dilaksanakan di negara Arab Saudi. Adapun untuk memasuki wilayah negara Arab Saudi terdapat beberapa

persyaratan yang harus dipenuhi oleh jemaah haji salah satunya yaitu memiliki dokumen perjalanan seperti paspor dan visa.

Pengelolaan dokumen perjalanan haji merupakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan, penyusunan dan pemilihan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan. Melihat dari banyaknya jumlah jemaah haji Indonesia diperlukan adanya persiapan yang matang mengenai pengelolaan dokumen perjalanan haji. Pengelolaan dokumen perjalanan haji merupakan suatu proses yang memerlukan waktu panjang. Untuk mendapatkan dokumen tersebut terdapat persyaratan yang kompleks, kemudian dalam pengolahannya diperlukan adanya ketelitian dan keakuratan, tidak sedikit persyaratan dokumen yang diserahkan jemaah haji kepada kantor kementerian agama terdapat perbedaan antara nama di paspor dan nama di surat pendaftaran pergi haji (SPPH), kemudian Jemaah yang mengajukan pembuatan paspor melalui Kementerian Agama sering terdapat perbedaan antara nama dalam kartu tanda penduduk dengan nama di akta kelahiran atau identitas pendukung lainnya sehingga memerlukan perlakuan khusus agar dokumen tersebut dapat digunakan sebagai persyaratan memperoleh dokumen perjalanan haji.

Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya merupakan unsur pelaksana yang mempunyai kewajiban menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan dan memberikan pelayanan ibadah haji dan ibadah umrah termasuk pengelolaan dokumen perjalanan haji jemaah Kabupaten Tasikmalaya. Pada setiap tahun pemerintah mengupayakan akan peningkatan kualitas pelayanan ibadah haji agar penyelenggaraan ibadah haji bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan, namun tidak dapat dipungkiri pada pelaksanaannya selalu terdapat

kendala, baik kendala yang bersifat *internal* maupun kendala yang bersifat *eksternal*.

Pengelolaan merupakan ilmu dalam mengatur yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien. Pengelolaan menurut George R Terry (dalam Rohman, 2017:8) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar bisa mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Alasan penting dari adanya pengelolaan dokumen perjalanan haji yaitu, untuk mengatur seluruh kegiatan pengelolaan dokumen perjalanan haji dalam rangka mencapai tujuan suatu lembaga, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga tujuan dari lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana kita ketahui pengelolaan dokumen merupakan suatu hal yang kompleks karena data-data yang digunakan sebagai informasi mengenai identitas jemaah haji harus benar dan valid, maka dalam pelaksanaannya diperlukan adanya ketelitian dan strategi yang dapat mempermudah dalam proses pengelolaan dokumen perjalanan haji agar penyelenggaraan ibadah haji dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengelolaan Dokumen Perjalanan Dalam Meningkatkan Efektifitas Penyelenggaraan Ibadah Haji (Penelitian pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya)*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian merupakan hal yang penting agar penelitian yang dilakukan bisa tertuju dan terarah. Dengan demikian peneliti memberikan batasan permasalahan yaitu pengelolaan dokumen perjalanan di Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. Adapun pertanyaan penelitian sesuai dengan fokus di atas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten tasikmalaya tahun 2023?
2. Bagaimana sistem pembagian kerja dalam pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023?
4. Bagaimana sistem pengawasan pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Dokumen Perjalanan Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
2. Mengetahui sistem pembagian kerja dalam pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
3. Mengetahui pelaksanaan pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
4. Mengetahui sistem pengawasan pengelolaan dokumen perjalanan haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, wawasan dan rujukan tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di bidang manajemen haji dan umrah khususnya dalam pengelolaan dokumen perjalanan haji.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menjadi acuan lembaga penyelenggara ibadah haji dan umrah untuk menerapkan pengelolaan dokumen perjalanan agar penyelenggaraan ibadah haji lebih efektif dan efisien.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk melihat posisi penelitian yang akan dilakukan maka peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Skripsi Nazala Nur Zukhrufiana tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Kearsipan Dokumen Calon Jemaah Haji Oleh Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2014-2018”. Penelitian yang dilakukan oleh Nazala Nur Zuhkrufiana memiliki fokus penelitian mengenai manajemen kearsipan dokumen calon jemaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2014-2019, Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kearsipan dokumen calon jemaah haji oleh seksi PHU masih dilakukan secara manual, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana serta sumber daya manusia memiliki kekurangan sehingga ketika sedang mencari arsip sering terjadi kesulitan yang membuat pencarian kutang efektif.
2. Skripsi Muhammad Rudi tahun 2021 yang berjudul “Teknik Pengarsipan Dokumen Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru” Penelitian ini memiliki fokus mengenai cara pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, dan cara memelihara arsip dokumen jemaah haji. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik pendokumentasian dilakukan secara manual dengan melakukan pencatatan, pemeliharaan, dan penyusunan. Pengarsipan dokumen yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru dikatakan belum

maksimal karena sumber daya manusia yang kurang, serta sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang.

3. Skripsi Primanita Aulia tahun 2019 yang berjudul “Proses Pengelolaan Dokumen Haji Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta” penelitian yang dilakukan oleh Primanita Aulia ini memiliki fokus terhadap pengelolaan dokumen haji menggunakan system yang berbasis IT dan disandarkan kepada kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku, Adapun kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik karena adanya koordinasi dengan pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan dokumen haji.
4. Jurnal Novariadi tahun 2021 yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi E-Katalog Dokumen Haji Berbasis Web Pada Kementerian Agama Kabupaten Suantan Singingi” Jurnal tersebut memiliki fokus penelitian kepada elektronisasi dokumen haji yang berada pada Kementerian Agama Kabupaten Suantan Singingi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Novariadi yakni Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi pada zaman modern saat ini. hal ini menyebabkan ketidak efektifan ketika pencarian data calon haji karena data disimpan dalam lemari belum sepenuhnya dilakukan elektronisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan dokumen haji. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus dan batasan masalah. Pada penelitian ini difokuskan membahas pengelolaan dokumen perjalanan berbeda dengan penelitian yang menjadi rujukan peneliti pembahasan penelitian tersebut mengenai pengelolaan dokumen jemaah secara keseluruhan mulai dari dokumen pendaftaran, pelunasan dan juga pengarsipan dokumen.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan teoritis

a. Pengelolaan

Terjemahan dari kata bahasa Inggris "*management*" yakni pengelolaan, Terry (2009:9) menguraikan pengelolaan ialah suatu bentuk kerja manajer atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu atau seni dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara Handoko (2015:10) mengemukakan bahwa pengelolaan adalah bekerja bersama dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi dengan melalui proses fungsi pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengaraham, kepemimpinan dan pengawasan.

Selanjutnya Athoillah (2017:10) mendefinisikan pengelolaan sebagai ilmu dan seni yang mengelola setiap proses penggunaan sumber daya manusia dengan cara

yang efektif, yang ditunjang oleh sumber daya lainnya yang tersedia dalam suatu organisasi guna dapat mencapai tujuan.

Tata Sukayat (2016:82) mengatakan pengelolaan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan yang baik dapat memudahkan terwujudnya tujuan suatu organisasi. Dengan pengelolaan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sumber daya tersebut termasuk kedalam unsur-unsur dalam pengelolaan terdiri atas *man, money, method, machines, material, dan market*. Selain memiliki unsur-unsur pengelolaan juga memiliki fungsi seperti halnya menurut George Terry, fungsi-fungsi pengelolaan yakni, *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Sedangkan menurut John F. Mee, fungsi pengelolaan diantaranya *planning, organizing, motivating, dan controlling*.

b. Dokumen Perjalanan Haji

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan ibadah haji disebutkan setiap jemaah haji reguler, PPIH Kloter, dan petugas haji daerah yang akan diberangkatkan ke Arab Saudi harus memiliki dokumen perjalanan ibadah haji berupa paspor dan visa Haji, serta identitas lain yang dibutuhkan.

Dokumen perjalanan haji merupakan tanda pengenal yang diberikan oleh pemerintah untuk memfasilitasi seseorang dalam melakukan perjalanan luar negeri. Fungsi dari dokumen ini yaitu untuk memastikan, bahwa pemegang identitas akan kembali ke negara asalnya, kemudian fungsi dari dokumen perjalanan haji ialah untuk memberikan kemudahan petugas dalam melakukan pelayanan dan

perlindungan selama berada di Arab Saudi, dokumen perjalanan jemaah haji diantaranya:

1) Paspor Haji

Setiap jemaah haji yang akan berangkat ke Arab Saudi wajib memiliki paspor biasa 48 halaman dan telah memiliki visa, pengajuan paspor dapat dilakukan secara mandiri atau secara kolektif yang dikoordinir oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota bisa juga melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Permohonan paspor dilaksanakan melalui Kantor Imigrasi yang sesuai dengan wilayah kerjanya yaitu domisili jemaah haji.

2) Pengajuan penerbitan visa dan Daftar Administrasi Penyelenggaraan Ibadah Haji (DAPIH)

Paspor yang dimiliki jemaah haji dapat digunakan untuk perjalanan ibadah haji jika jemaah telah mendapatkan visa dari Kedutaan Besar Arab Saudi (KBAS), sebelum pemberangkatan pemerintah terlebih dahulu melakukan *request visa* dan melakukan konfirmasi melalui website Kementerian Luar Negeri Arab Saudi untuk penerbitan visa.

Setelah visa diterbitkan jemaah akan menerima paspornya kembali, kemudian dalam rangka pengendalian dan akurasi data, jemaah haji mendapatkan Daftar Administrasi Penyelenggaraan Ibadah Haji (DAPIH) yang dicetak oleh Kementerian Agama berbentuk lembaran bukti transaksi dan pemberian pelayanan keberangkatan/kedatangan (Rokhmad, 2018:93).

c. Efektivitas

Efektivitas didefinisikan oleh F. Drucker ialah mengerjakan pekerjaan dengan benar, efektivitas merupakan indikator utama sebuah organisasi dalam mengukur kinerja, jika sebuah pekerjaan dilaksanakan dengan efektif maka kinerja yang dilakukan oleh anggota perusahaan baik dan benar, sebaliknya jika kinerja yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan yang ditentukan, maka suatu perusahaan dapat dikatakan tidak efektif (Widiana, 2020: 8).

Selanjutnya efektifitas didefinisikan sebagai kemampuan seorang pengelola dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan memilih sasaran yang tepat, artinya jika seseorang pengelola memilih suatu sasaran yang tepat dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuannya , maka dapat dikatakan sebagai pengelola yang efektif (Abdussamad, 2021:51).

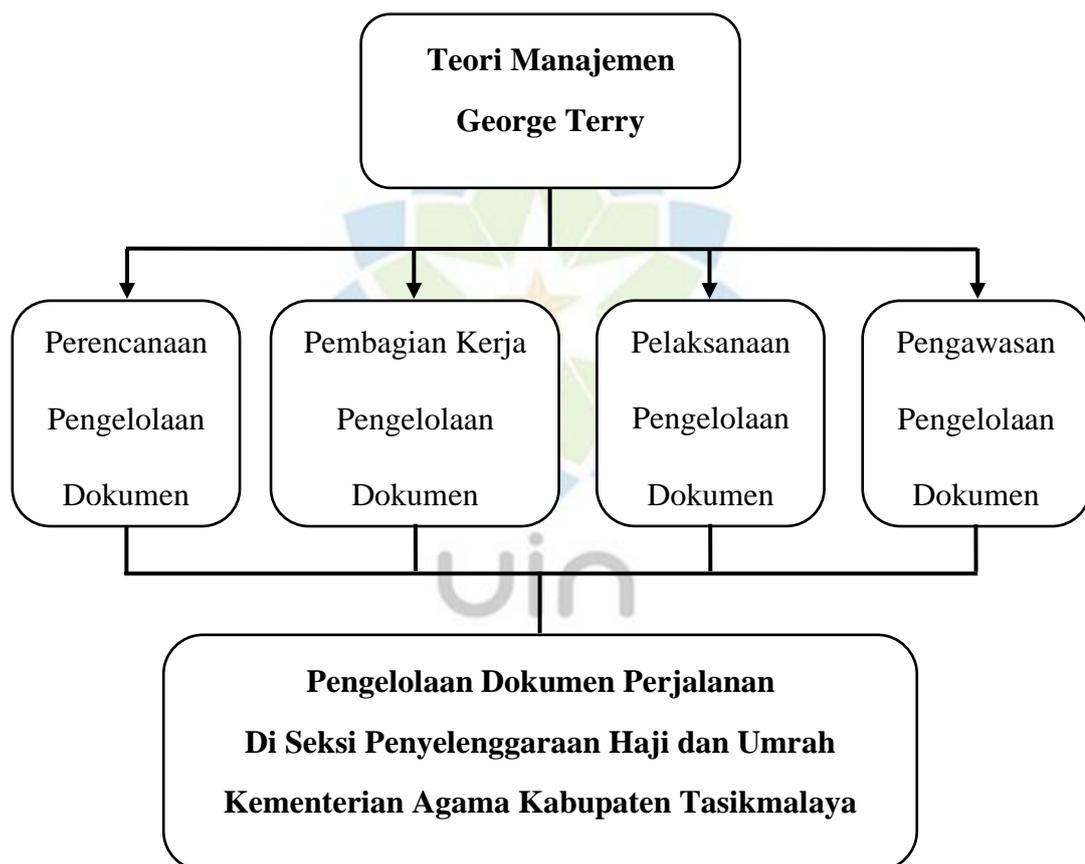
d. Penyelenggaraan Ibadah Haji

Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yakni kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan Ibadah Haji dan Ibadah Umrah yang memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan jemaah umrah sesuai dengan ketentuan syariat, dan mewujudkan kemandirian serta ketahanan dalam penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (Undang-Undang No 8 Tahun 2019).

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka konseptual merupakan uraian ringkas mengenai teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam

menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini kerangka konseptual menggambarkan alur pengelolaan dokumen perjalanan haji mengakar pada teori fungsi manajemen menurut George R Terry (2019), yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Adapun kerangka konseptual dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, yang berlokasi di jalan raya Pemda No 44

Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46416, Indonesia.

2. Paradigma dan Pendekatan

Secara etimologi, paradigma merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *paradigm* yang memiliki makna model atau pola. Definisi lain mengenai paradigma yaitu cara memandang sesuatu kemudian. Pada penelitian ini paradigma yang diterapkan yaitu paradigma alamiah atau paradigma *naturalic* dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian dengan memahami perilaku manusia menurut kerangka acuan dari pelaku perbuatan itu sendiri atau penelitian sesuai dengan cara pandang objek yang diteliti (Abdussamad, 2021:32).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yakni metode penelitian fenomenologi dalam pendekatan kualitatif yang melihat serta mendengar lebih dekat dan terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk pengalaman pada saat interaksi dengan orang lain dilingkungan sekitar. Metode ini termasuk kedalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami juga menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Abdussamad, 2021:36).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya yang diolah menjadi data tertulis dengan metode *deskriptif kualitatif*.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan dua sumber yaitu:

1) Data Primer

Data primer ialah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui pertanyaan wawancara ataupun observasi dengan melakukan pengamatan dalam pelaksanaan pengelolaan dokumen perjalanan ibadah haji pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh tidak dari sumber pertama melainkan sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam data dokumenter atau data arsip.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan ialah orang yang dimanfaatkan guna memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar memahami permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2018).

Pada penelitian ini informan adalah orang yang terlibat dalam pengelolaan dokumen perjalanan jemaah haji pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti memilih informan tersebut karena dianggap sebagai orang yang mampu memberikan penjelasan mengenai pengelolaan dokumen perjalanan secara terperinci yang dilakukan pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Moleong (2005) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada kegiatan penelitian ini wawancara dilakukan dengan dua acara yakni: Pertama, *Structured Interview* (wawancara terstruktur) menggunakan pedoman wawancara yang pertanyaannya didapatkan dari keterkaitan objek penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua *Unstructured Interview* (wawancara tidak terstruktur) yang dilakukan tanpa pedoman wawancara namun dengan pertanyaan spontan pada saat mengamati proses pengelolaan dokumen perjalanan.

b. Observasi

Cartwright (dalam Moleong, 2005) mendefinisikan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi diartikan sebagai adanya perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat langsung oleh mata, dapat didengar,

dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat perilaku staf Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dalam melakukan pengelolaan dokumen perjalanan. Teknik observasi ini dapat memudahkan peneliti mengumpulkan data secara langsung mengenai pengelolaan dokumen perjalanan yang dilakukan oleh Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya dengan melihat secara langsung proses pengelolaan dokumen perjalanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau yang dibuat oleh orang lain yang menggambarkan subjek, Arikunto (dalam Abdussamad, 2021:41) menyatakan dokumentasi ialah mencari data yang berhubungan dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang diperlukan merupakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan kebutuhan kelengkapan data. Penyimpanan data yang berbentuk tulisan dan gambar, sebagai data pendukung untuk memperkuat sumber data yang didapatkan saat penelitian secara langsung yang berhubungan dengan pengelolaan dokumen perjalanan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Kredibilitas hasil penelitian ditentukan dengan menggunakan keabsahan data. Pada penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara,

observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan maka dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut harus menghasilkan data yang sama sehingga data bisa dikatakan data yang absah atau *valid* (Sugiyono, 2015).

8. Teknik Analisis Data

Analisis pada penelitian ini lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini ialah teknik analisis data *flow model* Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021: 160) menyebutkan bahwa analisis *flow model* merupakan aktivitas menganalisa data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, adapun aktivitas analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan yang didapatkan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga hasil akhirnya dapat disimpulkan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik dan matrik. Dalam penyajian data kategori data yang telah dibuat dalam tahap reduksi disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017) kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

